



STIMULASI KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Emma Widyawati , Universitas PGRI Madiun

Sofia Nur Afifah, Universitas PGRI Madiun

Rosyida Nurul Anwar, Universitas PGRI Madiun

 emma_2102102008@unipma.ac.id

Abstrak: Kemampuan pra menulis merupakan fondasi penting dalam perkembangan keterampilan literasi anak usia dini, yang mencakup koordinasi motorik halus, pengenalan huruf, dan pemahaman bentuk tulisan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap simbol-simbol grafis dan kemampuan motorik halus yang menjadi dasar untuk menulis. Namun, kurangnya stimulasi yang tepat dapat menghambat kesiapan anak dalam memasuki tahap menulis formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk stimulasi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan pra menulis anak usia 5–6 tahun. Metode yang digunakan yaitu study Pustaka dengan membaca jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik. Beberapa sumber data digunakan oleh peneliti. Versi digitl dari buku sebagai sumber data primer. Peneliti juga menggunakan data sekunder seperti publikasi ilmiah dan jurnal yang diterbitkan di dalam maupun luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa stimulasi melalui aktivitas bermain dan stimulasi yang efektif yaitu pengembangan koordinasi motorik halus, pengenalan huruf dan pemahaman bentuk tulisan. Stimulasi pra menulis anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan yang mendukung perkembangan agar anak lebih siap memasuki tahap literasi awal di sekolah.

Kata kunci: Stimulasi Pra Menulis, Anak Usia Dini, Motorik Halus, Studi Pustaka



PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu kelompok anak yang dalam perkembangan yang bersifat unik dan individu yang mengalami pertumbuhan sangat pesat. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk ketrampilan dasar yang akan berpengaruh terhadap jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu ketrampilan dasar yang perlu distimulasi sejak dini adalah kemampuan pra menulis (Suparno & Yunus, 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk ketrampilan dasar yang akan berpengaruh terhadap jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu ketrampilan dasar yang perlu distimulasi sejak dini adalah kemampuan pra menulis.

Kemampuan pra menulis merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Kemampuan ini mencakup ketrampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata serta pengenalan terhadap bentuk dan simbol tulisan. Penguasaan kemampuan pra menulis sangat penting sebagai dasar bagi keberhasilan belajar anak di jenjang berikutnya (Gestwicki, 2014). Stimulasi yang tepat diperlukan untuk mendukung perkembangan pra menulis pada anak. Stimulasi tersebut dapat berupa kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan, seperti menggambar, menjiplak, menghubungkan titik, dan bermain dengan bahan sensorik (Sudono & Anggainsi, 2005).

Dalam pelaksanaan lembaga PAUD, salah satu fenomena yang dihadapi adalah menurut artikel dari Aranditio, (2024) Kompas.id pada tahun 2024, Pasca pandemi terdapat perubahan pola perilaku dan gangguan pada ketrampilan motorik anak. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menghidupkan kembali kebiasaan menulis tangan. Aktivitas ini diyakini dapat meningkatkan ketrampilan motorik dan membantu siswa lebih fokus secara kognitif. Fenomena selanjutnya yaitu menurut artikel dari Misrawati, (2022) Media Kompas.cm pada tahun 2022 menyoroti pentingnya ketrampilan pra menulis bagi anak usia dini. Cara praktis menstimulasi motorik halus anak usia 5–6 tahun, sebagai fondasi kemampuan pra-menulis. Beberapa aktivitas yang direkomendasikan meliputi merangkai manik-manik, menggunting pinggiran kertas, mengancing baju, dan mengikat tali sepatu. Media juga menyarankan penggunaan krayon, spidol, dan kapur yang mudah digenggam untuk melatih koordinasi tangan-mata dan kontrol jari keterampilan yang sangat penting untuk menulis di kemudian hari.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian penelitian dari Komang Inten Sanjiwani pada tahun 2022 yang berjudul kesulitan menulis awal pada anak usia dini. Adapun hasil penelitian ini yaitu anak mengalami kesulitan menulis awal berupa kesulitan menyalin, menebalkan, menjiplak dan melengkapi huruf, kata angka gambar atau simbol. Penyebabnya yaitu belum berkembangnya motorik halus dengan optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat merancang program khusus dan melakukan pembelajaran bagi anak yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian dari Ana Falera pada tahun 2024 yang berjudul optimalisasi stimulasi motorik halus sebagai kegiatan pra menulis anak usia dini dengan kecenderungan disgrafia. Adapun hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang tepat, seperti aktivitas meronce, menggunting, dan menelusuri pola, secara signifikan dapat meningkatkan koordinasi visual-motorik dan kontrol otot halus yang diperlukan dalam menulis. Selain itu, intervensi yang dirancang secara terstruktur membantu meningkatkan kualitas tulisan tangan anak, seperti konsistensi ukuran huruf, jarak antar huruf, dan tekanan pensil.

Penelitian dari Zahara Fitria pada tahun 2024 yang berjudul analisis kemampuan pra literasi anak usia 5-6 tahun di TK Asiah English School Banda Aceh. Adapun hasil penelitiannya yaitu strategi guru mengembangkan pra literasi anak-anak di Tk Asiah English School sangat beragam di kalangan siswa. Mayoritas anak-anak mampu menceritakan kembali

cerita, mengenali huruf, dan memahami terminologi dasar. Kebanyakan anak dapat mengenali huruf, memahami kata-kata dasar, dan bercerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk stimulasi yang dapat mendukung kemampuan pra menulis anak usia dini 5-6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat guna mendukung kesiapan literasi anak sebelum memasuki sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai referensi, seperti artikel, buku, dan jurnal. Terdapat beragam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Buku-buku pendidikan digital dijadikan sebagai sumber data primer, sedangkan jurnal dan karya ilmiah yang telah diterbitkan secara nasional maupun internasional digunakan sebagai sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat isi literatur yang relevan. Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan pendekatan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama yaitu reduksi data, yakni proses menyaring dan merangkum informasi yang sesuai dengan fokus kajian.

Penyajian data yang telah diseleksi untuk dianalisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari data tersebut.

HASIL PENELITIAN

Koordinasi motorik halus

Kordinasi motorik halus merupakan kemampuan untuk mengendalikan gerakan kecil pada otot tangan dan jari. Piaget dalam bukunya *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology* menyatakan bahwa pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), anak berkembang pesat dalam hal kemampuan simbolik dan fisik melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya (Piaget J, 1976). Permainan yang melibatkan keterampilan motorik halus usia 5-6 tahun seperti melipat kertas, menggunting pola, atau menyusun balok kecil juga efektif sebagai bentuk stimulasi pra menulis. Kegiatan ini mempersiapkan anak secara fisik untuk kegiatan menulis yang lebih kompleks (Sudono & Anggaini, 2005). Koordinasi motorik halus yaitu kemampuan dalam mengendalikan gerakan otot-otot kecil, khususnya otot-otot tangan dan jari yang diperlukan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan seperti menulis, menggambar, meronce dan menggunting (Sujiono, 2011).

Pengenalan huruf

Pengenalan huruf menjadi fondasi penting dalam keterampilan menulis. Anak usia 5–6 tahun sudah mulai dapat mengidentifikasi huruf-huruf alfabet, terutama huruf pertama dalam namanya. Mary Mayesky menyarankan pendekatan multisensori untuk mengenalkan huruf, seperti menggunakan papan pasir, huruf kain, atau tracing huruf menggunakan jari untuk membangun ingatan visual dan kinestetik (Mayesky, 2006). Pengenalan huruf pada anakn usia 5-6 tahun dapat di stimulasi melalui permainan edukatif, lagu, kartu huruf, dan kegiatan meniru atau menebalkan huruf, sehingga anak dapat memahami bentuk dan fungsi huruf secara bertahap (Diniarti, 2019).

Pemahaman terhadap bentuk tulisan

Pemahaman terhadap bentuk tulisan meliputi pengenalan bahwa tulisan tersusun dari bentuk-bentuk tertentu yang memiliki aturan, seperti garis lurus, lengkung, dan titik. Anak usia 5–6 tahun mulai mampu memahami hubungan antara bentuk tulisan dan bunyi, serta

menunjukkan minat dalam meniru bentuk-bentuk tulisan (Chearlesworth & Lind, 2007). Kemampuan anak dalam memahami bentuk tulisan anak dalam memahami bentuk tulisan sangat berkaitan dengan persepsi visual dan kemampuan motorik halus, dimana anak belajar menyalin atau meniru bentuk geometri dan huruf sebagai dasar untuk menulis (Bowyer, 2005).

PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik dan tahap perkembangan yang berbeda beda yang terbentuk dari hasil pengasuhan keluarga lingkungan (Nurlaila & Anwar, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmana maupun rohani sesuai dengan karakter masyarakat (Anwar & Mulya, 2025) Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk ketrampilan dasar yang akan berpengaruh terhadap jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu ketrampilan dasar yang perlu distimulasi sejak dini adalah kemampuan pra menulis. Stimulasi terhadap kemampuan pra menulis anak usia 5–6 tahun menjadi aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena pada usia ini anak sedang berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang pesat, anak usia praoperasional (2–7 tahun) sedang aktif membangun kemampuan simbolik melalui pengalaman konkret (Piaget J, 1976).

Stimulasi Kemampuan pra menulis pada anak usia 5–6 tahun merupakan fondasi penting dalam pembelajaran literasi awal yang perlu distimulasi sejak dini melalui berbagai pendekatan yang tepat dan menyenangkan (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang dewasa dalam memberikan stimulasi berupa bimbingan saat anak bermain dengan alat tulis atau menyalin huruf sangat penting dalam proses internalisasi konsep menulis.

Stimulasi dapat diberikan melalui kegiatan bermain yang melibatkan gerakan halus tangan dan jari, seperti menggambar, menjiplak, dan meronce. Aktivitas ini mengembangkan koordinasi motorik halus yang menjadi syarat utama dalam keterampilan menulis. Permainan edukatif seperti menggunting pola, melipat kertas, atau menyusun balok kecil merupakan bentuk latihan motorik halus yang efektif dalam mempersiapkan anak untuk kegiatan menulis (Sudono & Anggaini, 2005).

Pengenalan huruf sebagai bagian dari stimulasi literasi awal juga perlu dilakukan dengan pendekatan multisensori. Penggunaan berbagai media seperti pasir, tekstil, dan bahan alami untuk memperkenalkan huruf kepada anak. Aktivitas seperti menelusuri huruf menggunakan jari di atas permukaan kasar atau menggambar huruf di udara membantu anak menghubungkan bentuk huruf dengan gerakan dan bunyi, hal ini memperkuat memori visual dan kinestetik anak terhadap bentuk tulisan (Mayesky, 2006).

Pembelajaran bermakna juga menjadi bagian dari strategi stimulasi yang efektif anak akan lebih mudah memahami bentuk tulisan bila huruf dan kata-kata diperkenalkan dalam konteks nyata seperti nama sendiri, label barang, atau cerita bergambar (Bredenkamp & Copple, 1997). Selain itu, Kemampuan menulis pada anak usia dini juga bergantung pada perkembangan persepsi visual, koordinasi tangan-mata, dan kontrol otot kecil. Anak yang terbiasa dengan aktivitas seperti menggambar pola, menyalin bentuk, atau menyusun huruf akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memahami struktur tulisan dan mengaplikasikannya.

Stimulasi kemampuan pra menulis anak usia 5–6 tahun harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui pendekatan bermain, multisensori, dan pembelajaran kontekstual. Seluruh pendekatan tersebut terbukti secara teoritis mendukung kesiapan anak dalam menghadapi proses menulis formal di jenjang pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa stimulasi kemampuan pra menulis anak usia 5–6 tahun sangat penting dilakukan untuk mendukung kesiapan anak dalam belajar menulis secara formal. Stimulasi yang efektif mencakup tiga aspek utama yaitu pengembangan koordinasi motorik halus, melalui aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan dan jari seperti menjiplak, menggunting, dan meronce. Pengenalan huruf, dengan pendekatan multisensori yang menyenangkan agar anak dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf dengan lebih mudah. Dan Pemahaman bentuk tulisan, melalui aktivitas bermakna seperti menyalin nama, membaca label, dan menggambar cerita Pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai tahapan perkembangan anak terbukti secara teoritis mendukung peningkatan kesiapan menulis di masa pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Care*, 7, 266–274.
- Aranditio, S. (2024). *Menumbuhkan Kembali Kebiasaan Menulis dengan Tangan pada Anak*. Kompas.Id.
- Bowyer, A. (2005). *Fine Motor Skills in the Classroom: Strategies for Occupational Therapists*. Therapy Skill Builders.
- Bredenkamp, & Coppole. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. National Association for the Education of Young Children.
- Chearlesworth, R., & Lind, K. (2007). *Math and Science for Young Children*.
- Diniarti. (2019). Stimulasi literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anaka Usia Dini*, 3 No. 1, 29.
- Gestwicki. (2014). *Developmentally Appropriate Practice*. Cengage Learnibg.
- Mayesky, M. (2006). *Creative Activities for Young Children, 9th Edition*. Thomas Delmar Learning.
- Misrawati, D. (2022). *Pentingnya Ketrampilan Pra Menulis Bagi Anak Usia Dini*. Kompasiana.
- Nurlaila, & Anwar, R. N. (2022). Stimulasi Orang Tua Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak usia Dini. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1.
- Piaget J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. Penguin Books.
- Sudono, & Anggaini. (2005). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Grasindo.
- Sujiono, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suparno, & Yunus. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Vygotsky. (1978). *The Development of Hinger Psychological Processses*. Harvard University Word.